

## Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Urban Kota Denpasar Menggunakan Bumble untuk Mencari Jodoh

Ferdeo<sup>1</sup>, Aliffiati<sup>2</sup>, I Gusti Putu Sudiarna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar, Bali  
Email: [ferdeof@gmail.com](mailto:ferdeof@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliffiati@unud.ac.id](mailto:aliffiati@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [igspsudiarna@yahoo.co.id](mailto:igspsudiarna@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas adanya kebutuhan memiliki pasangan hidup atau yang disebut juga dengan jodoh bagi setiap orang yang berkeinginan untuk hidup jangka panjang dengan seorang pasangan. Kini tren adalah dengan memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi, yakni menggunakan aplikasi Bumble. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan teori pencarian jodoh dan teori penetrasi sosial yang sama-sama menjelaskan bahwa dalam proses mencari jodoh pasti terdapat tahapan-tahapan yang menentukan cocok atau tidaknya kedua belah pihak yang sedang mencari jodoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi kepustakaan dengan hasil akhir tulisan kualitatif dengan deskripsi mendalam. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya berbagai alasan penggunaan Bumble serta mekanisme penggunaan aplikasi Bumble guna mencari jodoh secara rinci. Adapun alasan penggunaan Bumble khususnya bagi pengguna perempuan adalah karena keefektifan dan efisiensi Bumble, kesamaan tujuan antara pengguna Bumble, diperhitungkannya keberperanan perempuan, dan untuk menambah koneksi.

**Kata kunci :** Pencarian jodoh, Teknologi digital, Aplikasi Bumble

### Abstract

This research is because of human desire to have a life partner or also called a mate for everyone who wants to live long term with a partner. There have been various platforms that were invented in order to make it easier for people to find a mate or partner. Now trend is to use application-based digital technology, namely using the Bumble application.. The method used in this study is data collection with participant observation techniques, in-depth interviews, and literature study with the final results of qualitative writing with in-depth descriptions. The results of this study are the discovery of various reasons for using Bumble and the mechanism for using the Bumble application to find a mate in detail. The reasons for using Bumble, especially for female users, are because of the effectiveness and efficiency of Bumble, the similarity of goals between Bumble users, taking into account the role of women, and to increase connections.

**Keywords :** Matchmaking, Digital technology, Bumble application

### PENDAHULUAN

Dalam hidup ini, setiap insan yang hendak memiliki pasangan hidup pasti melakukan berbagai upaya ataupun cara agar mendapatkan pasangan hidup yang diharapkan. Pencarian jodoh bisa menjadi suatu hal yang krusial bagi setiap orang yang hendak hidup berdampingan jangka panjang dengan lawan jenisnya. Hal tersebut membutuhkan upaya yang tidak mudah karena setiap orang

memiliki klasifikasi tertentu dalam menentukan pasangan hidup. Memilih pasangan, berarti memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi pendamping hidup, seseorang yang dapat menjadi teman untuk menjadi orang tua dari anak-anak kelak (Lyken dan Tellegen, 1993).

Berbagai macam cara untuk mencari jodoh dewasa ini melalui pemanfaatan teknologi berbasis digital. guna efisiensi kinerja manusia termasuk pada bidang komunikasi yang salah satunya di era modern ini sudah menghadirkan telepon pintar atau smartphone sebagai media yang mampu menghubungkan seseorang dengan banyak hal dengan sangat mudah hanya dengan teknologi digital. Telepon pintar atau Smartphone berfungsi sebagai media komunikasi masyarakat, media mencari informasi, media hiburan, media belanja, termasuk media mencari jodoh melalui dunia maya. Oleh karenanya penggunaan cara konvensional dalam bentuk media cetak sudah tidak lagi digunakan dalam hal pencarian jodoh karena masyarakat dewasa ini sudah menjadi generasi digital, yakni generasi yang sangat lekat dengan teknologi. Dapat dikatakan generasi digital merupakan generasi yang sangat lekat dengan teknologi, terhubung satu dengan yang lainnya, pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi sistem dalam berkomunikasi satu dengan lainnya menciptakan kultur baru di tengah kehidupan kaum muda (Prabowo, 2018).

Bahkan kini juga ada media untuk mencari pasangan (jodoh) berbasis teknologi digital tersedia dalam bermacam aplikasi kencan daring yang dengan mudah dapat diunduh melalui telepon pintar atau smartphone. Beberapa aplikasi kencan daring diantaranya adalah Tinder, Badoo, Tantan, Boo, Bumble, dan lain-lain. Bumble merupakan aplikasi kencan yang menarik untuk digunakan. Dalam penelitian Dilens (2020) yang berjudul "Pengungkapan Diri Mahasiswa Pengguna Bumble di Surakarta" diungkapkan bahwa Bumble adalah aplikasi yang dilabeli sebagai aplikasi kencan daring yang 100% feminis dan diciptakan untuk merubah fakta yang selama ini terjadi dalam aplikasi kencan daring. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fitur yang mengatur bahwa perempuan berperan sebagai penentu berlanjut atau tidaknya proses mencari jodoh. Guna mendapatkan match (pengguna yang saling menyukai profil satu sama lain), para pengguna Bumble cukup melakukan swipe atau menggeser pengguna lain yang diminati ke arah kanan dan menunggu pengguna tersebut untuk juga melakukan swipe terhadap profilnya begitu juga sebaliknya. Kepopuleran Bumble dibuktikan dengan rating 4,6/5 dengan lebih dari 368 ribu pengulas di Play Store.

Adanya aplikasi Bumble dinilai sangat bermanfaat bagi sebagian masyarakat masa kini terlebih lagi masyarakat perkotaan yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Masyarakat modern pada umumnya cenderung terfokus pada pekerjaan atau aktivitas yang padat dan rutin sehingga kerap enggan untuk menjalin hubungan asmara karena cenderung tidak memiliki banyak waktu luang untuk berkenalan dengan banyak orang baru setiap waktunya. Fenomena tersebut merupakan salah satu faktor banyaknya masyarakat perkotaan yang masih melajang. Hal tersebut pula merupakan salah satu alasan mengapa keberadaan aplikasi kencan sebagai media perjodohan menjadi salah satu alternatif bagi banyak orang yang sedang mencari pasangan di era modern ini. Adanya aplikasi Bumble juga menjadi suatu wujud dari adanya peran aktif perempuan dalam kencan di era modern ini, sehingga konklusinya adalah tidak ada lagi batasan-batasan terhadap perempuan dalam sebuah proses pencarian pasangan yang terwujud dalam mekanisme di aplikasi Bumble.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MASYARAKAT URBAN KOTA DENPASAR MENGGUNAKAN BUMBLE UNTUK MENCARI JODOH" Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apa saja faktor-faktor Yang mendorong para pengguna aplikasi Bumble melakukan pencarian jodoh melalui aplikasi Bumble? (2) Bagaimana cara mengoperasikan aplikasi Bumble dalam mencari jodoh.

## **METODE**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data dimana yang berdasarkan pencatatan secara deskriptif atas hasil observasi, wawancara mendalam maupun wawancara bebas serta dokumen-dokumen tertulis lainnya. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Bumble sebagai salah satu media perjodohan modern yang sedang tren pada masyarakat urban khususnya Kota Denpasar. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, kemudian ada dua sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan para pengguna Bumble di Kota Denpasar, sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber-sumber kepustakaan.

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan teori pencarian jodoh. Menurut Reiss–Wheel dalam Olson & Defrain (2003) tentang pencarian jodoh. Dijelaskan bahwa manusia mencari pasangan dengan berbagai tahapan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Teori ini penulis rasa relevan karena membutuhkan proses panjang dalam menentukan pilihan hidup mulai dari perkenalan hingga tumbuh cinta. Dimana proses yang dulunya tidak saling mengenal hingga saling mencintai dan berkomitmen untuk menjalin hubungan yang lebih lanjut.

Kemudian pemikiran tentang Komunikasi Interpersonal dari Rafi Wijaya (2021). Dalam pencarian jodoh komunikasi antar pribadi juga merupakan sebuah proses untuk menemukan pasangan. bisa berupa dialog secara daring bila kedua individu tersebut saling terhubung secara emosional dan menimbulkan suatu reaksi yang sifatnya timbal balik. Inilah yang membedakan antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi intrapersonal, yakni dalam komunikasi intrapersonal seorang individu dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri, sedangkan dalam komunikasi interpersonal seseorang harus berkomunikasi dengan orang lain.

Dari segi pencarian jodoh digunakan Social Penetration Theory atau yang disebut juga dengan Teori Penetrasi Sosial. Teori penetrasi sosial adalah teori komunikasi yang terkait dengan proses pembentukan relasi atau hubungan ketika individu beranjak dari komunikasi yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim (Widita, 2022). Dalam Teori Penetrasi sosial digunakan pula analogi bawang, yang mana bawang merepresentasikan seorang individu dengan adanya lapisan-lapisan yang menyelimuti dirinya selayaknya bawang. Hal pertama yang paling mungkin diperhatikan terlebih dahulu adalah bagian terluar (fisik), dan dengan seiring berjalannya waktu maka seseorang yang menjalin hubungan dengan individu lain dengan kondisi saling tertarik akan penampilan terluar yang tampak (fisik) akan saling berusaha mengupas lapisan-lapisan yang semakin dalam demi mengetahui dan mengenal lebih jauh antara satu sama lain.

Hal ini sama seperti pencarian jodoh dalam aplikasi Bumble, hal pertama yang akan menentukan keberlangsungan hubungan adalah tampilan fisik antar pengguna, kemudian dilanjutkan dengan keterangan-keterangan lain yang dicantumkan pada fitur yang tersedia pada aplikasi Bumble. Dugaan sementara penulis adalah akan ada proses pengenalan yang berlanjut pada room chat setelah melewati fase kecocokan tampilan fisik yang dibuktikan pada match-nya kedua belah pihak, hal ini memungkinkan para pengguna kembali menentukan keberlangsungan atau kecocokan antara satu dengan yang lainnya atas dasar kecocokan topik atau bahkan cara berkomunikasi. Setelah dicapai titik cocok yang maksimal di dalam aplikasi Bumble, maka proses mengenal satu sama lain akan kembali berlanjut di dunia nyata dengan kesepakatan bertemu antar pengguna. Setelah kedua belah pihak bertemu nantinya, tentu akan terus ada proses saling mengenal satu sama lain sampai dicapai titik yakin untuk menjalin hubungan yang lebih serius atau menghentikan proses yang sudah berlangsung.

Di setiap proses pengenalan sangat diperlukan sebuah komunikasi yang baik. Sebab hubungan

yang baik adalah hubungan dengan kualitas komunikasi yang baik pula. Komunikasi memungkinkan seseorang mampu mengenal hingga mampu membuka dirinya kepada orang lain, sehingga kecocokan dalam proses komunikasi merupakan sebuah hal yang penting dalam pencarian jodoh. Jodoh sendiri berarti seseorang yang dapat melengkapi, sehingga seseorang yang memiliki jodoh (pasangan) haruslah seseorang yang mampu melengkapi serta dilengkapi, sehingga harus mampu membangun dan mau dibangun komunikasi yang baik antar keduanya.

Layanan media komunikasi daring ini, aplikasi Bumble mampu menyediakan fitur untuk memasukan foto, data pribadi, kegemaran, deskripsi diri, ruang mengirim pesan, bahkan panggilan suara dan panggilan video antar penggunanya. Dengan asumsi selain banyaknya pilihan pengguna Bumble yang menjadi opsi serta keterbukaan yang tidak perlu canggung antar pengguna secara daring, penulis juga beranggapan bahwa proses komunikasi secara daring melalui aplikasi Bumble juga sangat mudah karena fitur-fitur yang disediakan memungkinkan para penggunanya tidak merasa kesusahan ketika melakukan cari pasangan via aplikasi Bumble yang sedang trend ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tentang Kota Denpasar**

Kota Denpasar merupakan pusat Pemerintahan sekaligus merupakan Ibukota Provinsi Bali. Menjadi pusat pemerintahan membuat banyak sekali masyarakat pendatang di Kota Denpasar. Ditambah juga keberadaan salah satu Perguruan Tinggi di Bali membuat Kota Denpasar juga banyak dihuni perantau dari berbagai penjuru negeri. Berdasarkan data BPS tahun 2020 penduduk Kota Denpasar pada tahun 2020 adalah sebanyak 962.900 jiwa, dengan 491.500 jiwa penduduk laki-laki dan 471.400 jiwa penduduk perempuan. Para penduduk Kota Denpasar terbagi pada beberapa sektor pekerjaan, beberapa diantaranya adalah sektor pertanian, sektor industri, sektor perdagangan, sektor perhotelan dan restoran, sektor transportasi, sektor konstruksi, dan sektor-sektor lainnya.

Kemudian juga lengkapnya sarana prasarana membuat Kota Denpasar perkemahan wisata da pembangunan daerah. Terlebih juga Bali dikenal mempunyai potensi wisata yang luar biasa, beberapa tempat wisata ternama juga ada di Denpasar seperti Hutan Mangrove Bali, Pantai Sanur, Pantai Sindhu, Pura Agung Jagatnatha, Pantai Padang Galak, Museum Bali Denpasar, Pantai Segara Ayu, Pulau Serangan, Pantai Mertasari, dan Monumen Bajra Sandhi. Selain banyaknya tempat-tempat daya tarik wisata, Kota Denpasar juga memiliki banyak kebudayaan yang mendukung atraksi wisata, diantaranya adalah *Med-medan*, *Ogoh-ogoh*, *Busana Lelunakan*, *Upacara Panca Yadnya*, *Sekeha Gambuh*, *Sekeha Semar Pegulingan*, *Sekeha Baris Cina*, *Sekeha Baris Ketekok*, dan *Sekeha Gandrung*

### **Aplikasi Kencan Online**

Melansir kompas.com media pencarian jodoh sudah ada sejak lama dan bermula dari iklan pribadi dalam bentuk tertulis dan tercetak. Iklan untuk mencari jodoh sudah ada di Inggris pada tahun 1695. Lalu seiring berjalannya waktu Pertengahan abad ke-19 atau sekitar tahun 1800 an, mulai banyak bermunculan tabloid serta majalah yang bertemakan pernikahan, sehingga dalam waktu yang bersamaan pula, fenomena mencari jodoh melalui iklan pribadi menjadi suatu hal yang banyak dilakukan. Pencarian jodoh berbasis teknologi digital sebetulnya sudah dimulai pada tahun 1965 ketika beberapa mahasiswa dari *Harvard University* membuat sebuah program bernama "*Operation Match*" yang dioperasikan di komputer *mainframe* yang memiliki berat lima ton. Caranya adalah para peminat harus mengisi kuesioner yang berisikan deskripsi diri dan kriteria pasangan yang dikehendaki. Nantinya jawaban akan dibuat dalam bentuk *punch card* dan sistem akan mengoperasikannya secara otomatis dengan lima peminat lainnya yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Selanjutnya di tahun 1990-an mulai banyak bermunculan. Situs-situs yang terkenal adalah *Prodigy*, *Match.com*, dan *Craigslist*. Di abad ke-21 aplikasi kencan daring kian marak digunakan dikalangan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Dibanding dengan media pencarian jodoh terdahulu, aplikasi kencan daring di era ini sudah lebih mudah dijangkau dan mampu memuat banyak informasi penggunanya, mulai dari informasi kota, agama yang dianut, hobi dan kegemaran, orientasi seksual, dan lain sebagainya yang memungkinkan peluang mendapatkan pengguna yang cocok sebagai jodoh lebih besar. Salah satu aplikasi yang populer dengan sangat cepat di abad ke-21 ini adalah *Tinder*. Meskipun *Tinder* bukanlah aplikasi kencan daring yang pertama karena beberapa aplikasi lain sudah muncul lebih dulu terutama dari komunitas *gay*, kemunculannya secara resmi di *iPhone* pada tahun 2012-lah yang membuatnya semakin populer. Hingga pada akhirnya juga dimunculkan di *Android* dan sejak saat itu aplikasi sejenis mulai banyak bermunculan hingga kini termasuk *Bumble* dan macam-macam lainnya.

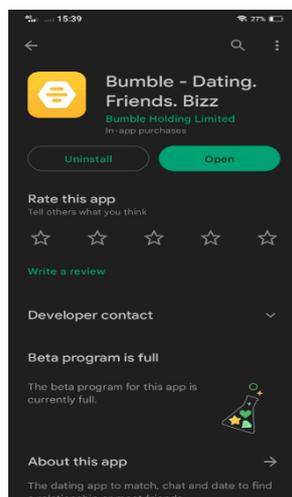
### **Aplikasi Bumble**

Inilah aplikasi kencan daring yang diminati oleh banyak orang dewasa ini adalah *Bumble*. *Bumble* memiliki rating 4,6/5 dengan lebih dari 368 ribu pengulas dan dengan lebih dari sepuluh juta kali unduhan. Serupa dengan aplikasi kencan daring lainnya, *Bumble* merupakan aplikasi untuk menemukan teman dan jodoh dengan menampilkan informasi dan data pribadi beserta foto pada profil penggunanya. *Bumble* adalah aplikasi kencan daring yang gratis dan bebas. *Bumble* mewadahi para penggunanya sebagai jejaring sosial yang luas untuk berbagai jenis kalangan, preferensi pencarian, serta orientasi seksual. Selain sebagai sarana mencari teman dan jodoh, *Bumble* juga memungkinkan setiap penggunanya untuk mendapatkan koneksi yang lebih luas secara profesional seperti pekerjaan.

Aplikasi *Bumble* mengklaim bahwa aplikasinya diciptakan untuk saling menghargai, untuk menjunjung kesetaraan, dan inklusifitas. Uniknya, meskipun setiap pengguna *Bumble* dapat menemukan teman kencan, teman biasa, atau apapun jenis hubungan yang melibatkan perempuan, di *Bumble* perempuanlah yang memulai sebuah percakapan pertama. *Bumble* juga diatur sedemikian rupa guna memberikan batas waktu untuk mengirim dan menerima pesan antar penggunanya. Untuk pengguna heteroseksual, perempuan memiliki waktu 24 jam untuk memulai percakapan pasca *match* dan laki-laki memiliki waktu merespon 24 jam setelah pesan pertama dikirimkan oleh perempuan sebelum akhirnya kesempatan berkomunikasi habis.

Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis. Beberapa layanan yang ditawarkan oleh *Bumble* adalah dapat menyukai profil pengguna lain tanpa batas, dapat berkomunikasi via pesan tanpa batas, kemudian dapat menyambungkan *Spotify* (aplikasi untuk mendengarkan lagu) dan *Instagram* (aplikasi untuk berbagi foto dan video) guna menawarkan potensi ketertarikan yang lebih dalam, serta dapat melakukan komunikasi berbasis video langsung melalui aplikasi *Bumble*. Selain itu *Bumble* menawarkan profil premium agar penggunanya dapat mengetahui profil mana saja yang menyukai profilnya, kemudian dapat menyambungkan kembali *matches* yang terputus, dan lain sebagainya.

*Bumble* juga menyediakan fitur verifikasi bagi para pengguna yang hendak memvalidasi bahwa profil yang digunakan adalah profil yang valid. Tanda terverifikasi pada profil bagi para pemiliknya akan memudahkan pemilik profil untuk menyaring akun-akun yang juga sudah terverifikasi. Dengan demikian para pengguna *Bumble* cukup memverifikasi profilnya dengan uji foto demi pengalaman menggunakan *Bumble* yang aman dan nyaman, apalagi tanda terverifikasi bisa didapatkan secara gratis.



**Gambar 1** Tampilan Aplikasi *Bumble*

### **Efektif dan Efisien di Tengah Kesibukan**

Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara pada beberapa pengguna aplikasi ini menyebut bahwa dapat membantu menemukan pasangan karena efektif di tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta juga efisiensi memiliki arti ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Diartikan pula efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan menyampaikan dan membuktikan bahwa *Bumble* berhasil memberikan suatu pengaruh dan bahkan keberhasilan dalam mendapatkan pasangan melalui *Bumble*. Kemudian juga tak terbatas. Artinya *Bumble* dinilai sangat mumpuni dalam menemukan sebanyak-banyaknya calon jodoh yang bisa dipilih tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, yakni *bumble* dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

### **Penawaran Fitur yang Cukup Lengkap**

Alasan lain mengapa aplikasi ini digunakan untuk mencari jodoh ialah karena fitur-fitur yang ditawarkan oleh *Bumble* lengkap dan karena *Bumble* mengklaim bahwa *Bumble* akan sangat membantu para penggunanya mencari jodoh. Setelah para informan menjadi pengguna aktif *Bumble*, hal-hal tersebut memang benar adanya dan benar dirasakan langsung oleh para informan selaku pengguna aktif *Bumble*. *Bumble* menyediakan fitur yang bermanfaat bagi para penggunanya untuk saling mengenal satu sama lain sebelum akhirnya memutuskan untuk menyukai atau tidak menyukai suatu profil. *Bumble* mampu memuat banyak informasi penggunanya, antara lain adalah lokasi, nama, foto, usia, jenis kelamin, mode pencarian, preferensi jenis kelamin pasangan, jenis hubungan yang dicari, kegemaran, tinggi badan, aktivitas fisik, zodiak, latar belakang pendidikan, kebiasaan meminum alkohol, kebiasaan merokok, keinginan mempunyai anak atau tidak, agama, kecenderungan politik, hingga kolom biodata yang disediakan untuk mendeskripsikan diri secara lengkap.

Ditambah juga, karena fitur-fitur yang ditawarkan oleh *Bumble* lengkap dan karena *Bumble* mengklaim bahwa *Bumble* akan sangat membantu para penggunanya mencari jodoh. Setelah para informan menjadi pengguna aktif *Bumble*, hal-hal tersebut memang benar adanya dan benar dirasakan langsung oleh para informan selaku pengguna aktif *Bumble*. *Bumble* menyediakan fitur yang bermanfaat bagi para penggunanya untuk saling mengenal satu sama lain sebelum akhirnya memutuskan untuk menyukai atau tidak menyukai suatu profil. *Bumble* mampu memuat banyak informasi penggunanya, antara lain adalah lokasi, nama, foto, usia, jenis kelamin, mode pencarian,

preferensi jenis kelamin pasangan, jenis hubungan yang dicari, kegemaran, tinggi badan, aktivitas fisik, zodiak, latar belakang pendidikan, kebiasaan meminum alkohol, kebiasaan merokok, keinginan mempunyai anak atau tidak, agama, kecenderungan politik, hingga kolom biodata yang disediakan untuk mendeskripsikan diri secara detail.

### **Satu Visi dengan Pengguna *Bumble* dan Cukup Jelas**

Tujuan yang sama dimiliki oleh seluruh pengguna *Bumble* yang menggunakan mode “*date*”, yakni mode yang mengatur seluruh pengguna *Bumble* yang mencari jodoh untuk dipertemukan juga dengan seluruh pengguna yang juga mencari jodoh dengan menggunakan mode “*date*”. Kesamaan tujuan untuk mencari jodoh menghasilkan rasa yang tidak canggung karena arah komunikasi sudah jelas dan terarah sedari awal. Selain itu kesamaan tujuan untuk mencari jodoh juga mendorong setiap penggunanya untuk *no hard feeling*, atau perasaan untuk tidak sakit hati ketika memang harus tidak lagi berkomunikasi dengan pengguna lain karena sama-sama paham bahwa mencari jodoh adalah suatu hal krusial yang tidak bisa sembarangan untuk dilakukan karena harus benar-benar mendapatkan yang cocok. Hal tersebutlah yang membuat para pengguna *Bumble* tidak segan untuk mencari jodoh melalui aplikasi kencan daring, yakni *Bumble*. Karena memiliki tujuan yang sama, maka antar pengguna *Bumble* memahami betul bahwa mencari jodoh adalah suatu hal yang serius dan tidak bisa disepelekan. Dengan pemahaman yang sama akan pentingnya mencari yang terbaik untuk dijadikan pasangan, maka dalam proses komunikasi wajar apabila memutuskan untuk menghentikan proses pendekatan sedang berlangsung.

### **Penggunaan Aplikasi *Bumble***

Untuk menggunakan aplikasi ini cukup mudah yakni dengan hanya mengunduh di playstore. Kemudian melakukan registrasi dimulai dari memasukkan nomor telepon dengan cara memilih opsi “*Use cell phone number*” pada tampilan awal *Bumble* guna mendapatkan kode verifikasi sebagai tanda registrasi pengguna baru, para calon pengguna *Bumble* juga bisa memilih memulai registrasi dengan menghubungkan ke *Facebook* dengan memilih opsi “*Continue with Facebook*” apabila tidak ingin menggunakan nomor telepon. Dengan menghubungkan ke *Facebook*, para calon pengguna *Bumble* tidak akan mendapatkan kode verifikasi karena akun *Bumble* akan langsung tersambung *Facebook*-nya.

Tahap selanjutnya menginput informasi pribadi beserta foto mereka serta mengisi kolom deskripsi diri. Judul kolom tersebut adalah “*Add more about you*” dengan pesan “*Other people looking for a relationship love to see a bio that shows who you are*”, yang artinya adalah bahwa orang-orang yang mencari sebuah hubungan akan penting untuk melihat biodata yang menunjukkan siapa diri kita. Mekanisme bahwa pengguna heteroseksual di *Bumble* mengharuskan perempuan harus memulai percakapan dengan laki-laki terlebih dahulu bukanlah pilihan dalam *Bumble*, melainkan adalah sebuah keharusan. Dengan demikian, calon pengguna *Bumble* harus menekan layar telepon pintar pada tulisan “*Got it*” yang berarti bahwa calon pengguna *Bumble* sudah paham akan aturan tersebut.

Selanjutnya *Bumble* akan menampilkan tampilan yang disertai dengan tulisan “*24 hours to connect*” dan “*Matches expire after 24 hours if first messages aren't exchanged*”. Adapun tampilan tersebut adalah untuk memperingatkan bahwa seluruh *matches* akan kadaluarsa (terputus sebagai *match*) apabila dalam 24 jam tidak ada saling bertukar pesan. Berikut merupakan tampilannya di *Bumble*. Sebagai tanda mengerti, maka calon pengguna *Bumble* harus menekan layar telepon pintar pada tulisan “*Got it*” yang tertera di bawah kedua tulisan di atas. Setelah itu para calon pengguna *Bumble* tiba di tahap terakhir dalam registrasi, yakni adalah tahap persetujuan atas nilai-nilai dan

aturan-aturan yang dijadikan pedoman oleh *Bumble* dan harus pula dipatuhi oleh seluruh pengguna *Bumble*. Nilai-nilai dan aturan-aturan tersebut adalah tentang saling menghargai para pengguna *Bumble* tanpa mendiskriminasi apapun latar belakangnya.

Masuk ke tahap pencarian jodoh, Sejalan dengan Teori Pencarian Jodoh oleh Reiss-Wheel, tahap ini adalah tahap pertama dimana rasa ketertarikan yang didapatkan secara kasat mata melalui tampilan fisik yang ditentukan dari foto-foto yang diunggah oleh para pengguna *Bumble* akan menentukan dipilih atau tidaknya para calon jodoh yang ditampilkan oleh *Bumble*. Selain itu, seluruh informasi pribadi dan deskripsi diri yang dimuat oleh para pengguna *Bumble* akan ditampilkan pula. Dalam hal ini setiap pengguna *Bumble* akan diarahkan untuk *swipe right* atau menggeser profil pengguna yang ditampilkan ke kanan apabila tertarik dan *swipe left* atau menggeser profil yang di tampilkan ke kiri apabila tidak tertarik.

Sebelum mengambil keputusan, setiap pengguna *Bumble* dibebaskan untuk melihat seluruh foto dan informasi pribadi yang diunggah dan di input oleh pengguna lain yang ada tanpa batasan waktu tertentu. Cara yang harus dilakukan untuk melihat dan membaca seluruh detail informasi beserta foto-foto pengguna *Bumble* yang ditampilkan hanyalah dengan mengusap layar telepon pintar ke atas dan secara otomatis informasi-informasi pribadi beserta foto-foto dari pengguna yang ditampilkan akan dapat diperoleh lebih banyak lagi. Setelah melihat seluruh informasi dan foto-foto yang ada, para pengguna *Bumble* bisa langsung menggeser profil ke kanan atau ke kiri tanpa harus mengembalikan profil ke tampilan awal.

## SIMPULAN

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka pencarian jodoh pun juga bisa dilakukan berbasis online salah satunya melalui *Bumble*. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pengguna dengan keefisienan dan efektivitasnya. Banyaknya fitur dan informasi yang lengkap ditawarkan oleh aplikasi *Bumble* membuat dewasa ini aplikasi ini semakin trend dan makin banyak digunakan. Hal ini dinilai efektif di Kota besar seperti Denpasar layaknya yang penulis lakukan dalam lokasi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. L & Turnomo. R. 2019. "Pengelolaan Hubungan Antar Pribadi Dari Pasangan Yang Berkenalan Melalui Aplikasi Online Dating". *Interaksi Online*, 27(3), 93–102.
- Adi, R. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Bryant, K & Sheldon, P. 2017. "Cyber dating in the age of mobile apps: Understanding motives, attitudes, and characteristics of users". *American Communication Journal*, 19(2), 1–15.
- CNN Indonesia. 2019. "5,2 Juta Pengguna Rela Membayar Buat Main Tinder", CNN Indonesia <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/201908141158-185-419539/52-juta-pengguna-rela-membayar-buat-main-tinder>. Diakses 5 Mei 2022.
- Dilens, L. K. 2020. "Pengungkapan Diri Mahasiswa Pengguna *Bumble* di Surakarta (Studi Tentang Pengungkapan Diri Mahasiswa dalam Berkenalan dengan Orang Asing di Surakarta dengan Menggunakan Aplikasi Kencan Daring *Bumble*)". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hanurawan, F. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihromi. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.
- Koentjaraningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Lestarina, Y. 2012. "Self -Disclosure Individu pada Aktivitas Kencan Online: Studi pada Individu di Jejaring Sosial Facebook", Universitas Indonesia <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318217-S-Yeanita%20Lestarina.pdf>. Diakses 1 Oktober 2022.
- Lykken, D & Tellegen, A. 1993. "Is Human Mating Adventitious or The Result of Lawful Choice? A Twin Study of Mate Selection". *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(1), 56-58.
- Mareta, D. 2017. "Fenomena Pengguna Aplikasi Tinder di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurfazila, A. 2015. "Self-Disclosure Perempuan Muda di Platform Online Dating". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok.
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Prabowo, I. A. 2018. "Tinder dan Kaum Muda Digital Yogyakarta (Studi Kasus tentang Kaum Muda yang Memiliki "Match" Pada Media Sosial Tinder)". Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pratama, K. R. 2020. "Sejarah Medium Pencarian Jodoh, dari Iklan Cetak hingga Tinder", Kompas.com <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/14/10350087/sejarah-medium-pencarian-jodoh-dari-iklan-cetak-hingga-tinder?page=all> . Diakses 5 November 2022.
- Putri, T. N. 2015. "Motif Pria Pengguna Tinder Sebagai Jejaringan Sosial Pencarian Jodoh (Studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pengguna Tinder)". *e-Proceeding of Management*, 2(3).
- Rahayu, W. T. 2016. "Bentuk Identitas dan Pola Relasi Sosial di Era Tinder". UAS Globin 2016 071311233082.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Sari, D. R. 2016. "Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa UNIKOM (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Unikom)". Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Situs Web Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. Diakses melalui <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/12/49/1/proyeksi-penduduk-kota-denpasar.html>. Diakses 4 November 2022.
- Situs Web Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan. Diakses melalui <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/1>. Diakses 4 November 2022.
- Situs Web Pemerintah Kota Denpasar. Diakses melalui <https://www.denpasarkota.go.id/>. Diakses 4 November 2022.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pahrudin. 2010. "Memahami Teori Evolusi dan Teori Difusi Dalam Antropologi", WordPress <https://roedijambi.wordpress.com/2010/02/11/teori-evolusi-dan-difusi-kebudayaan-analisis-komparatif-terhadap-dua-paradigma-dalam-antropologi/> . Diakses 3 Mei 2022.
- Widita, A. 2022. Social Penetration Theory (Teori Penetrasi Sosial) dalam Konteks Public Relations (1)", Binus [https://binus.ac.id/malang/public-relations/2022/06/29/social-penetration-theory-teori-penetrasi-sosial-dalam-konteks-public-relations-i/#:~:text=Social%20Penetration%20Theory%20\(SPT\)%20atau,ke%20komunikasi%20yang%20lebih%20intim](https://binus.ac.id/malang/public-relations/2022/06/29/social-penetration-theory-teori-penetrasi-sosial-dalam-konteks-public-relations-i/#:~:text=Social%20Penetration%20Theory%20(SPT)%20atau,ke%20komunikasi%20yang%20lebih%20intim). Diakses 3 November 2022.